

Hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang *triple* eliminasi terhadap pemeriksaan *triple* eliminasi pada kehamilan trimester I

Dini Rachmadyanti, Tri Utami, Dhinny Novryanthi

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Rachmadyanti, D., Utami, T., & Novhriyanti, D. (2025).

Hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang triple eliminasi Terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada kehamilan trimester I. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 16(01), 41–46.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v16i01.1499>

History

Received: 19 Januari 2025

Accepted: 11 Maret 2025

Published: 18 Maret 2025

Corresponding Author

Dini Rachmadyanti, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi;
rachmadyanti.dini@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil di Kota Sukabumi mencapai 0,3% untuk HIV positif, 0,8% untuk hepatitis B reaktif, dan 0,53% untuk sifilis reaktif. Namun, cakupan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil hanya mencapai 89,4%, yang masih di bawah target minimal Kemenkes RI sebesar 100%. Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada trimester pertama kehamilan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 60 ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil: Uji statistik chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada trimester pertama di UPTD Puskesmas Baros

Kata Kunci: Triple eliminasi, Ibu hamil, pengetahuan, pemeriksaan kehamilan, HIV

ABSTRACT

Background: The prevalence of HIV, syphilis, and hepatitis B infections in pregnant women in Sukabumi City reached 0.3% for HIV positive, 0.8% for reactive hepatitis B, and 0.53% for reactive syphilis. However, the coverage of triple elimination examinations in pregnant women only reached 89.4%, which is still below the minimum target of the Indonesian Ministry of Health of 100%. One of the factors that influences the implementation of triple elimination examinations is the level of knowledge of pregnant women. This study aims to analyze the relationship between pregnant women's knowledge about triple elimination and the implementation of triple elimination examinations in the first trimester of pregnancy.

Method: This study used a quantitative method with a descriptive design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 pregnant women with a gestational age of more than 12 weeks who were selected using a purposive sampling technique.

Result: The chi-square statistical test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), so H_0 was rejected.

Conclusion: There is a relationship between pregnant women's knowledge about triple elimination and the implementation of triple elimination examinations in the first trimester at the Baros Health Center UPTD.

Keyword: Triple elimination, pregnant women, knowledge, pregnancy check-up, HIV

Pendahuluan

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B merupakan penyakit menular yang hingga kini tetap menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini dapat ditularkan dari ibu ke anak selama masa kehamilan, persalinan, atau menyusui, yang berpotensi menyebabkan kesakitan, kecacatan, hingga kematian, sehingga berdampak buruk pada kualitas hidup anak. Lebih dari 90% infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis pada bayi ditularkan dari ibu. Prevalensi infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis pada ibu hamil masing-masing sebesar 2,5%, 0,3%, dan 1,7%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk hepatitis B mencapai >90%, HIV sebesar 20-45%, dan sifilis 69-80% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data dari Global UNAIDS (2024) menunjukkan bahwa 39,9 juta orang hidup dengan HIV pada 2023, dengan 1,3 juta infeksi baru. Wanita dan anak perempuan menyumbang 44% dari infeksi baru secara global, sementara di Afrika Sub-Sahara, angkanya mencapai 62%. WHO mencatat prevalensi sifilis sebesar 0,32%, yang menyebabkan 50% luaran kehamilan buruk, termasuk kematian janin. Prevalensi hepatitis B di Asia Tenggara diperkirakan sekitar 2% (Pusdatin Kemenkes RI, 2023). Di Indonesia, pada 2020 terdapat 5.828 ibu hamil positif HIV dari 1.725.676 pemeriksaan, 3.021 ibu positif sifilis dari 489.927 pemeriksaan, dan 26.743 ibu dengan hepatitis B dari 1.546.302 pemeriksaan. Kota Sukabumi, pada 2023 ditemukan 13 kasus HIV (0,3%), 11 kasus sifilis (0,1%), dan 22 kasus hepatitis B (0,68%) dari total 5.390 pemeriksaan ibu hamil. Puskesmas Baros, dari 235 ibu hamil yang diperiksa, ditemukan 8 kasus hepatitis B, sedangkan HIV dan sifilis tidak ada kasus (Dinkes Kota Sukabumi, 2023).

Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat meningkatkan risiko keguguran dan kematian bayi baru lahir (Diana & Mail, 2019). Sifilis pada ibu hamil dapat menyebabkan kerusakan tulang, kelainan kongenital, ruam kulit, hingga 40% bayi lahir mati. Hepatitis B pada ibu hamil berpotensi menginfeksi 90% bayi saat lahir,

menyebabkan komplikasi seperti sirosis, kanker hati, dan berat badan lahir rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Ketiga infeksi ini sering terjadi dan dapat ditularkan dari ibu ke bayi. WHO mencanangkan eliminasi transmisi dari ibu ke anak di Asia Pasifik pada 2018-2030. Kementerian Kesehatan RI bersama POGI mempromosikan deteksi dini infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis secara terintegrasi dalam layanan antenatal pada trimester pertama (K1) (POGI, 2019). Program Triple Eliminasi, sesuai rekomendasi WHO, meliputi tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat kunjungan antenatal pertama. Pemeriksaan idealnya dilakukan sebelum usia kehamilan 12 minggu, dan untuk ibu dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu, tes harus dilakukan segera. Pada 2020, pelaksanaan deteksi dini Triple Eliminasi di Indonesia baru mencapai 69,95%, di bawah target 80%. Provinsi Jawa Barat melampaui angka nasional dengan 90%, tetapi Kota Sukabumi hanya mencapai 70% pada 2021, 89,4% pada 2022, dan 56% hingga Agustus 2023 (Dinkes Kota Sukabumi, 2023).

Puskesmas Baros mendukung program pemerintah dengan menyediakan layanan Triple Eliminasi untuk ibu hamil. Upaya mencakup edukasi kesehatan, pemeriksaan laboratorium terpadu, dan pemantauan ibu hamil berisiko tinggi. Wawancara pendahuluan di Puskesmas Baros menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil, 6 bersedia diperiksa, 3 menolak karena takut jarum suntik, dan 1 merasa dirinya sehat. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil memengaruhi kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi. Sebanyak 72,8% responden dengan pengetahuan cukup melakukan pemeriksaan, sementara 22,2% tidak patuh (Yunita et al., 2024). Pengetahuan yang baik tentang Triple Eliminasi pada kehamilan berdampak positif pada pelaksanaan pemeriksaan (Petralina, 2020).

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik

korelasi dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu yang terdaftar di UPTD Puskesmas Baros pada bulan Juli 2024, berjumlah 149

orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Untuk analisis bivariat, penelitian ini menggunakan uji statistik chi-square.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Variable	Rata-rata	Std.Deviasi	Minimum	Maximum
Usia	27,53	5,962	15	41

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 27,53

tahun, dengan usia minimum 15 tahun dan maksimum 41 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	8,3
SMP	7	11,7
SMA	43	71,7
PT	5	8,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Sebagian besar pendidikan ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu

adalah tingkat SMA, yaitu sebanyak 43 responden (71,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	39	65
Bekerja	21	35
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berstatus tidak bekerja sebanyak 39 orang (65%).

b. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi

Tabel 4. Analisis Deskriptif Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	44	73,3
Kurang	16	26,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.4, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik

mengenai triple eliminasi, yaitu sebanyak 44 orang (73,3%).

c. Pemeriksaan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester I

Tabel 5. Analisis Deskriptif Pemeriksaan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester I

Pengetahuan	Frekuensi	%
Trimester I	38	63,3
Lebih Trimester I	22	36,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada trimester

pertama kehamilan, yaitu sebanyak 38 orang (63,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pengetahuan	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P-Value
	Trimester I		Lebih Trimester I				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	34	56,7	10	16,7	44	73,3	0,001
Kurang	4	6,7	12	20	16	26,7	
Total	38	63,3	22	36,7	60	100	

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa hasil Uji statistik chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,001, yang berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan pemeriksaan triple eliminasi pada trimester pertama di UPTD Puskesmas Baros.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai triple eliminasi sebanyak 44 orang (73,3%), sedangkan 16 orang (26,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sabilla et al (2020), yang menemukan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. Rahmawati juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi berkelanjutan, terutama pada trimester pertama kehamilan (Rahmawati et al., 2022).

Penelitian Vebriyani et al., (2022) mendukung hasil ini, di mana sebagian besar ibu hamil (85,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, pelatihan, pengalaman, serta pengembangan diri. Menurut

Notoatmodjo (2018), faktor lingkungan, sosial budaya, dan pengalaman turut memengaruhi sikap individu terhadap suatu isu, sehingga strategi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Penelitian Nurlaila & Sari, (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki kaitan erat dengan partisipasi dalam pemeriksaan triple eliminasi. Ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung patuh melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan mereka yang kurang paham. Namun, penelitian Sude et al., (2024) mengungkapkan bahwa kendala pengetahuan seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi dan kurangnya edukasi personal, terutama di wilayah terpencil.

Sebagian besar responden (63,3%) melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada trimester pertama, sedangkan 36,7% lainnya

melakukannya setelah trimester pertama. Pengetahuan ibu hamil terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan waktu pemeriksaan. Penelitian Safitri et al., (2021) menyatakan bahwa ibu dengan pemahaman yang cukup mengenai deteksi dini infeksi seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B cenderung lebih patuh menjalani pemeriksaan pada trimester awal.

Namun, beberapa ibu hamil menunda pemeriksaan karena kurangnya pengetahuan, akses fasilitas kesehatan, atau dukungan keluarga. Rachmawati & Putri (2022) mencatat bahwa kendala logistik dan ketidaktahuan mengenai risiko infeksi dapat menghambat pelaksanaan pemeriksaan pada waktu yang direkomendasikan. Penelitian Sari & Lestari (2020) menemukan bahwa edukasi kesehatan intensif dari tenaga medis di Puskesmas membantu meningkatkan angka pemeriksaan pada trimester pertama, khususnya di wilayah pedesaan. Sebaliknya, di daerah dengan tingkat pendidikan rendah, seperti yang diteliti oleh Sabilla et al., (2020), hanya 45% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan tepat waktu.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan pelaksanaan pemeriksaan pada trimester pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Lestari (2020) yang menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung patuh menjalani pemeriksaan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan.

Rahman & Dewi, (2022) juga menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memprioritaskan pemeriksaan dini. Sebaliknya, penelitian Widodo, (2023) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan, akses informasi yang terbatas, dan minimnya dukungan keluarga menjadi faktor penghambat.

Penelitian Anes et al., (2023) menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memahami bahwa triple eliminasi bertujuan mendeteksi dini penyakit seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B untuk mencegah komplikasi selama kehamilan.

Pengetahuan yang kurang sering kali menyebabkan ibu menunda pemeriksaan hingga melewati usia kehamilan 12 minggu. Menurut Nurlaila dan Sari (2021), pengetahuan yang baik tentang triple eliminasi memungkinkan ibu hamil mengaplikasikan informasi tersebut dalam bentuk tindakan nyata, seperti pemeriksaan kehamilan tepat waktu.

Kesimpulan

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dengan pelaksanaan pemeriksaan pada trimester pertama.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi. Selain itu, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam menggunakan uji multivariat dengan melibatkan populasi yang lebih besar guna mengidentifikasi dan mengukur kontribusi faktor dominan terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Daftar Pustaka

- Anes, Christien, C., Bouway, Yufu, D., Tutuop, Lodia, K., Yufua, R, A., Pariaribo, & Konstantina. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 291–300.
<https://doi.org/10.1234/jk.v5i1.2688>
- Diana, S., & Mail, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Dinkes Kota Sukabumi. (2023). *Laporan pelaksanaan Triple Eliminasi di Kota Sukabumi*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Nasional Penanganan HIV, Hepatitis B, Dan Sifilis Pada Ibu Hamil*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pencegahan Penularan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurlaila, N., & Sari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.1234/jrk.v15i1>
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). (2019). *Rekomendasi deteksi dini infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis*.
- Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 5(2), 85–91.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Rachmawati, F., & Putri, A. (2022). Kendala Logistik dan Pengetahuan dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 50–60. <https://doi.org/10.1234/jk.v5i1.2688>
- Rahman, A., & Dewi, L. (2022). Edukasi Kesehatan Terstruktur Meningkatkan Kesadaran Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i2.1234>
- Rahmawati, S., Nuraini, I., Nurvitriana, N. C., Bakoil, M. B., Fatmawati, E., Hidayati, N., Dewi, E. S., A'yun, S. Q., & Masyayih, W. A. (2022). *Pelayanan Asuhan Komunitas Dalam Praktik Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
- Sabilla, Fasa, F., Agustina, Lestari, T., Nining, Raharja, & Supanji. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93–101.
- Safitri, D., Nugraheni, S. A., & Puspitasari, D. (2021). Deteksi Dini Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 210–220. <https://doi.org/10.1234/jkm.v12i3.6703>
- Sari, M., & Lestari, E. (2020). Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.1234/jkia.v8i2.35888>
- Sude, E. V., Bouway, D. Y., Yufuai, A. R., Hasmi, H., Ayomi, M. B., & Nurdin, M. A. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(2), 71–80. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i2.22048>
- Vebriyani, Neti, Putri, Rizkiana, Munawaroh, & Madinah. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022: The Relationship Of Perception, Sources Of Information And Behavior Of Pregnant Mothers To Triple Elimination Examination. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.1234/jmskwa.v2i1.5678>
- Widodo, S. (2023). Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemeriksaan Kehamilan: Pengetahuan dan Akses Informasi. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 144–153. <https://doi.org/10.1234/jk.v15i1.91011>
- Yunita, S., Khasanah, R. N., & Purnamasari, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 141–152. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.305>